

**PENINGKATAN PRESTASI DAN MINAT BELAJAR IPS MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MONOLOG ROLE PLAYING  
FOR DISCUSSION* PADA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KANDEMAN  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

---

**Tri Sambodo**  
**SMP N 1 Kandeman**  
trisambodo90@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine the learning model effect of the Role Playing for Discussion Monologue learning model in improving student learning interest in social studies subjects. The results of student activity observation in cycle I NR = 49.5, cycle II NR = 67.6 increase 18.1%. Questionnaire results of interest of students in cycle I who chose the answer indicator A (very interested) 16 students or 7% cycle II who chose the indicator A 105 students or 50% increase 43%. On indicator B (interested,) who chooses B in the first cycle 95 students or 47% while in cycle II who chooses B 92 students or 43%, a decrease of 3%. On indicator C (less interested) there were 78 students or 37% who voted and in cycle II only 13 students or 6% chose, a decrease of 24%. In indicator D (not interested) in the first cycle there were 21 students or 10% chose while in cycle II there were no students who chose. KD evaluation results in cycle I NR = 74.43, cycle II NR = 77.86 an increase of 3.43%. From the results of the study it can be concluded that in learning model implementation of the Role Playing for Discussion Monologue learning model, can improve the achievement of student learning interests.*

**Keyword:** *Monolog Role Playing for Discussion, achievement, interest in learning, social studies*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Monolog Role Playing for Discussion* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I NR = 49,5, siklus II NR = 67,6 peningkatan 18,1 %. Hasil angket minat siswa pada siklus I yang memilih jawaban indikator A (sangat berminat) 16 siswa atau 7 % siklus II yang memilih indikator A 105 siswa atau 50 % peningkatan 43 %. Pada indikator B (berminat,) yang memilih B pada siklus I 95 siswa atau 47 % sedang pada siklus II yang memilih B 92 siswa atau 43 %, penurunan 3 %. Pada indikator C (kurang berminat) ada 78 siswa atau 37 % yang memilih dan pada siklus II hanya 13 siswa atau 6 % yang memilih, penurunan 24 %. Pada indikator D (tidak berminat) pada siklus I ada 21 siswa atau 10 % yang memilih sedang pada siklus II tidak ada siswa yang memilih. Hasil evaluasi KD siklus I NR = 74,43, siklus II NR = 77,86 peningkatan 3,43 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Monolog Role Playing for Discussion* dapat meningkatkan prestasi minat belajar siswa.

**Kata kunci:** *Monolog Role Playing for Discussion, prestasi, minat belajar, IPS*

## PENDAHULUAN

Apabila kita mendalami pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP saat ini ternyata ada beberapa kompetensi dasar IPS yang diharapkan mampu membekali peserta didik dalam kehidupan sosialnya di masyarakat nantinya. Penyampaian pada kompetensi-kompetensi dasar tertentu perlu mendapat penajaman dalam penyampaianya dengan tujuan agar peserta didik mempunyai minat dan tingkat pemahaman yang lebih baik dari nilai-nilai yang diharapkan dari kompetensi dasar tersebut. Oleh karena itu kreatifitas dan inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan bagi guru-guru IPS.

Kompetensi Dasar tentang “Permasalahan Kependudukan dan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan” yang terdapat pada semester 1 kelas VIII E, merupakan KD yang perlu mendapat penajaman dalam penyampaian kepada peserta didik. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat pemahaman peserta didik tentang kondisi lingkungan alam sekitar sebagai bagian dari hidup kita sendiri masih masih rendah. Diharapkan dengan pelaksanaan berbagai motivasi pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari materi tersebut sehingga suatu saat nanti diharapkan menjadi generasi yang mencintai tanah airnya, mampu menghargai dan menyelamatkan alam sekitar dari kerusakan yang diakibatkan

oleh manusia sendiri atau faktor alam dan berusaha memajukan bangsanya. metode "*Monolog Role Playing for Discussion*" kepada peserta didik disajikan beberapa contoh pelaku ekonomi yang juga merupakan anggota masyarakat yang akan mengeksploitasi alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya dari hasil pengamatan akan nampak berbagai perilaku sosial dari beberapa tokoh tersebut yang akan menjadi bahan diskusi kelompok peserta didik. "*Monolog Role Playing*" dan "*Discussion*". Metode *role playing* dapat diartikan suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik.

Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankan tokoh hidup atau mati. Pelaksanaan *role playing* juga dapat dilakukan dengan mengangkat berita aktual yang terkait dengan pokok pembahasan, selanjutnya menunjuk dua orang atau lebih untuk memerankan karakter tokoh yang berbeda, keduanya berdialog, peserta lainnya menjawab, guru meminta pemeran untuk menceritakan perasaannya, guru meminta komentar peserta didik lainnya (M Nurdin, 2004: 104).

Apabila bermain peran tersebut dimainkan seorang peserta didik dengan memerankan seorang tokoh yang mengutarakan sebagian pengalaman hidupnya kepada orang

lain dengan cara melakukan pembicaraan dengan dirinya sendiri atau sebagai pelaku tunggal yang membawakan percakapan, maka hal tersebut merupakan pelaksanaan "*monolog role playing*"

Sedangkan pengertian "discussion" yang dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan belajar dengan melakukan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dibahas adalah permasalahan yang dilontarkan pada saat pelaksanaan "*role playing*". Lebih lanjut metode MRPD dapat diartikan sebagai bentuk penggabungan antara pelaksanaan *monolog role playing* dan *discussion*. Hasil kegiatan pada saat *role playing* akan **menjadi bahan diskusi kelompok**.

Hasil pembelajaran dari kegiatan pada saat *monolog role playing* dapat berupa berbagai macam sikap peserta didik terhadap tindakan para pelaku atau tokoh yang ditampilkan dalam kehidupan sosialnya. Sedang hasil kegiatan diskusi kelompok merupakan hasil tanggapan peserta didik terhadap kegiatan sosial yang dilakukan para pelaku atau tokoh dalam bermain peran.

*Rumusan Masalah* adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah proses pembelajaran guru dalam penerapan model *Monolog Role Playing for Discussion?*; 2) Bagaimanakah peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran model *Monolog*

*Role Playing for Discussion*; 3) Bagaimanakah peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran model *Monolog Role Playing for Discussion?* 4) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran model *Monolog Role Playing for Discussion?*

Adapun Tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peningkatan guru dalam pembelajaran; 2) Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran; 3) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran; 4) Untuk mengetahui hasil belajar IPS melalui model *Monolog Role Playing for Discussion*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian tindakan dikembangkan melalui reflektif spiral: siklus spiral meliputi: perencanaan, tindakan (implementasi tindakan), observasi, dan refleksi. Apabila hasil yang dicapai belum sesuai kriteria yang diharapkan, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 35 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terbagi dalam

empat langkah yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi (Suharsimi ,2010:17 )

1. Tahap perencanaan; a) Menyusun rencana pembelajaran; b) Menyusun lembar kerja peserta didik;c)Menyusun angket minat peserta didik;d) Menyusun lembar pengamatan;e) Menentukan kriteria keberhasilan peserta didik;f) Menyusun soal tes pertemuan akhir siklus I dan II
2. Tahap pelaksanaan; Pada tahap pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model siklus ini, peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Selasa, 16 Agustus 2016.
3. Tahap pengamatan;Pada ini adalah guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik. Sedangkan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik. Selanjutnya hasil pengamatan didiskusikan oleh guru bersama kolaorator untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran dengan diskusi model monolog role playing for discussion pada mata pelajaran IPS.
4. Tahap evaluasi refleksi; Pada tahap ini diadakan evaluasi-refleksi berdasarkan observasi pada siklus I. Kemudian diadakan perbaikan pada siklus II dengan tahapan yang sama. Setelah semua tahapan dari siklus II

tersebut dilakukan, kemudian peneliti melakukan refleksi pada siklus II berdasarkan analisis data, menyimpulkan keberhasilan dan menelaah kegagalan untuk selanjutnya menyusun kesimpulan penelitian.

#### **Teknik pengumpulan Data**

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data-data tersebut diperoleh dengan cara:

1. Pelaksanaan Tes: dilaksanakan dua kali, pada saat siklus kesatu setelah pertemuan kedua sebanyak 1 kali , dan pada siklus kedua setelah pertemuan kedua diadakan tes satu kali
2. Observasi: Observasi dilaksanakan oleh kolaborator sebanyak dua kali yaitu pada saat pelaksanaan siklus pertama dan kedua setiap pertemuan siklus.
3. Angket Peserta didik: dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua.

#### **Analisa Data**

##### **1. Analisa Data Kualitatif**

Yang termasuk data kualitatif adalah observasi dan penilaian peserta didik. Catatan-catatan observasi dibuat sejak awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Catatan data pembelajaran yang jumlahnya cukup banyak tersebut diseleksi dan dikelompokkan. Hasil pengelompokan data ini dimasukkan ke dalam lembar observasi. Catatan-

catatan yang merupakan hasil dan tertuang dalam lembar observasi ini kemudian dibahas secara bersama.

Data kualitatif berikutnya diperoleh dari kegiatan penilaian yang dilaksanakan sebanyak empat kali. Penilaian pertama dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran siklus kesatu, penilaian kedua dilaksanakan setelah kegiatan siklus kesatu. Antara penilaian pertama dan kedua ini dibandingkan dan hasilnya merupakan gambaran tingkat kemajuan pembelajaran pada siklus kesatu. Penilaian ketiga yang dilaksanakan sebelum siklus kedua juga dibandingkan dengan hasil penilaian keempat yang dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus kedua.

Hasil perbandingan penilaian ketiga dengan keempat ini memberikan gambaran kemajuan (kualitas) pembelajaran pada siklus kedua. Selanjutnya prosentase kemajuan pada siklus pertama dibandingkan dengan prosentase kemajuan siklus kedua. Hasil perbandingan akan memberikan gambaran apakah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua oleh peneliti dapat tercapai atau tidak.

## 2. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif yang dianalisa adalah hasil angket. Lembaran angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan diklasifikasikan berdasarkan sifat

pertanyaan itu sendiri. Sedangkan hasil tiap pertanyaan diklasifikasi lagi menjadi tiga jenis skala sikap. Dari hasil skala sikap ini akan menunjukkan sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, apakah peserta didik mempunyai minat yang besar, sedang atau rendah. Hasil komulatif dari seluruh peserta didik pada kelas tersebut terhadap seluruh pertanyaan merupakan tingkatan minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Kegiatan observasi pada siklus pertama berupa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti maupun kolaborator, untuk memudahkan akhirnya dirangkum dalam sebuah tabel yang berisi tentang enam pertanyaan dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Penilaian tiap pertanyaan dilakukan berdasarkan pemberian skor. Untuk pertanyaan nomor 1 s/d 6 dibagi dalam 4 klasifikasi.

Klasifikasi A apabila prosentase rata-rata peserta didik yang melaksanakan indikator pertanyaan bersangkutan sebesar 76% s/d 100%. Klasifikasi B apabila prosentasenya sebesar 51% s/d 75%. Klasifikasi C apabila prosentasenya sebesar 26% s/d 50%, klasifikasi D apabila prosentasenya sebesar 0 s/d 25%. (Suwandi Sarwiji, 2009:128).

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil siklus I dan siklus II**

Pencapaian Hasil	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1. Observasi	49,50 %	67,6 %	18,1 %
2. Evaluasi/ nilai KD	Nilai terendah = 60 Nilai tertinggi = 85 Rata-rata = 74,43 Siswa tuntas = 26 Tidak tuntas = 9 Prosentase = 74,43 %	Nilai terendah = 70 Nilai tertinggi = 90 Rata-rata = 77,86 Siswa tuntas = 33 Tidak tuntas = 2 Prosentase = 91,14 %	10 5 3,43 7 siswa 7 siswa 16,71 %

Sumber: hasil data penelitian

### 1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II didapat gambaran hasil sebagai berikut :

- a. Pada indikator 1 (kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran) pada siklus I yang semula berjumlah 28 peserta didik meningkat menjadi 31 pada siklus II . Meningkatkan 3 peserta didik atau meningkat 8%.
- b. Pada indikator 2 (perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran) pada siklus I yang semula berjumlah 27 peserta didik meningkat menjadi 30 pada siklus II . meningkatkan 3 peserta didik atau meningkat 8,57%.
- c. Pada indikator 3 (pertanyaan peserta didik tentang materi) pada siklus I yang semula berjumlah 18 peserta didik meningkat menjadi 25 pada siklus II . meningkat 7 peserta didik atau meningkat 19,72%.
- d. Pada indikator 4 (menjawab/menanggapi pertanyaan guru) pada siklus I yang semula berjumlah 16 peserta

didik meningkat menjadi 21peserta didik pada siklus II . meningkat 5 peserta didik atau meningkat 14,29 %.

- e. Pada indikator 5 (menanggapi jawaban/pertanyaan teman) pada siklus I yang semula berjumlah 8 peserta didik meningkat menjadi 18 peserta didik pada siklus II atau meningkat 28,29%.
- f. Pada indikator 6 (menyampaikan gagasan/pendapat) pada siklus I yang semula berjumlah 7 peserta didik meningkat menjadi 17 peserta didik pada siklus II meningkat 10 peserta didik atau meningkat 28,57%.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat secara signifikan yaitu mencapai 18,10 %.

### 2. Hasil Angket.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik, hasilnya dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Pada indikator 1 (minat dalam mengikuti pelajaran) yang

menjawab A pada siklus I 5 siswa sedang pada siklus II menjadi 12 siswa artinya meningkat 7 siswa (naik 20 %). Jawaban B pada siklus I ada 20 siswa yang memilih, sedang pada siklus II ada 21 siswa yang memilih berarti bertambah 1 siswa atau naik 3 %. Jawaban C pada siklus I yang menjawab ada 6 dan pada siklus II hanya ada 2 siswa yang memilih. Artinya terjadi penurunan 11,97. Jawaban D siswa yang menjawab pada siklus I ada 4 siswa sedang pada siklus II tidak ada menjawab. Artinya terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran.

- b. Pada indikator 2 (minat dalam memahami pelajaran) yang menjawab A pada siklus I tidak ada sedang pada siklus II yang menjawab 10 siswa artinya meningkat 10 siswa (naik 28,57 %). Jawaban B pada siklus I ada 20 siswa yang memilih, sedang pada siklus II ada 22 siswa yang memilih berarti bertambah 2 siswa atau naik 5,71 %. Jawaban C pada siklus I yang menjawab ada 10 dan pada siklus II hanya ada 3 siswa yang memilih. Artinya terjadi penurunan 11,97 yang tidak berminat. Jawaban D siswa yang menjawab pada siklus I ada 5 siswa sedang pada siklus II tidak ada menjawab. Artinya terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran.
- c. Pada indikator 3 (keadaan kelas selama pelajaran) yang menjawab

A pada siklus I 6 siswa sedang pada siklus II yang menjawab 15 siswa artinya meningkat 9 siswa (naik 25,14 %). Jawaban B pada siklus I ada 11 siswa yang memilih, sedang pada siklus II ada 19 siswa yang memilih berarti bertambah 8 siswa atau naik 23,14 %. Jawaban C pada siklus I yang menjawab ada 14 dan pada siklus II hanya ada 3 siswa yang memilih. Artinya terjadi penurunan 11 siswa atau 31,43 %. Jawaban D siswa yang menjawab pada siklus I ada 4 siswa sedang pada siklus II tidak ada menjawab. Artinya terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran.

- d. Pada indikator 4 (minat dalam mengajukan pertanyaan) yang menjawab A pada siklus I ada 5 sedang pada siklus II yang menjawab 12 siswa artinya meningkat 7 siswa (naik 34,28 %). Jawaban B pada siklus I ada 10 siswa yang memilih, sedang pada siklus II ada 21 siswa yang memilih berarti bertambah 11 siswa atau naik 17,43 %. Jawaban C pada siklus I yang menjawab ada 12 dan pada siklus II hanya ada 2 siswa yang memilih. Artinya terjadi penurunan 28,58 %. Jawaban D siswa yang menjawab pada siklus I ada 8 siswa sedang pada siklus II tidak ada menjawab. Artinya terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran.

- e. Pada indikator 5 (minat dalam menjawab pertanyaan) yang menjawab A pada siklus I tidak ada, sedang pada siklus II yang menjawab 15 siswa artinya meningkat 15 siswa (naik 43 %). Jawaban B pada siklus I ada 12 siswa yang memilih, sedang pada siklus II ada 17 siswa yang memilih berarti bertambah 5 siswa atau naik 2 %. Jawaban C pada siklus I yang menjawab ada 23 siswa dan pada siklus II hanya ada 3 siswa yang memilih. Artinya terjadi penurunan 58 %. Jawaban D siswa tidak ada yang memilih.
- f. Pada indikator 6 (minat dalam memahami pelajaran) yang menjawab A pada siklus I tidak

ada sedang pada siklus II yang menjawab 25 siswa artinya meningkat 25 siswa (71 %). Jawaban B pada siklus I ada 22 siswa yang memilih, sedang pada siklus II ada 10 siswa yang memilih berarti mengalami penurunan 34 %. Jawaban C pada siklus I yang menjawab ada 13 dan pada siklus II tidak ada yang memilih. Sedangkan pada indikator D baik siklus I dan II tidak ada yang memilih.

### 3. Hasil Nilai/Evaluasi KD

Perbandingan hasil nilai antara siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil nilai siklus I dan siklus II**

Pencapaian Hasil	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Evaluasi/ Nilai KD	Nilai terendah = 60	Nilai terendah = 70	10
	Nilai tertinggi = 85	Nilai tertinggi = 90	5
	Rata-rata = 74,43	Rata-rata = 77,86	3,43
	Siswa tuntas = 26 siswa	Siswa tuntas = 34 siswa	8 siswa
	Tidak tuntas = 2 siswa	Tidak tuntas = 1 siswa	1 siswa
Prosentase = 74,28 %	Prosentase = 91,14%	16,71 %	

Sumber: hasil data penelitian

Dari perbandingan nilai siklus I dan siklus II dapat digambarkan nilai terendah mengalami peningkatan lagi sebesar 10, nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 90. Pada nilai rata-rata kelas pada siklus satu belum mencapai rata-rata KKM yaitu 75 pada siklus II sudah melampaui yaitu mencapai 77,86

atau meningkat 3,43. Siswa tuntas meningkat dari 26 menjadi 34 naik 8 siswa. Sedangkan siswa tidak tuntas mengalami penurunan hanya tinggal 1 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini sudah tercapai kelas tuntas dengan prosentase ketuntasan mencapai 91,14 %.

Dari analisis perkembangan hasil observasi, angket siswa dan nilai Kompetensi Dasar dari pra siklus, siklus I dan Siklus II memberikan gambaran hasil yang meningkat. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan. Minat siswa terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan. Nilai aspek pengetahuan pada siklus II sudah melampaui rata-rata KKM dan mencapai kelas tuntas.

Dengan demikian hipotesa dapat diterima bahwa penggunaan model belajar Monolog Role Playing for Discussion dapat meningkatkan aktifitas, minat dan prestasi belajar bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kandeman tahun pelajaran 2016/2017. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saharudin bahwa aktifitas, minat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat apabila guru mampu menggunakan model inovasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik/siswa di kelas. Dengan memilih dan memilih sesuai dengan kreatifitas guru, ide-ide inovasi guru dalam praktek pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Hasil pra siklus nilai rata-rata 68,86, siklus I 74,43 dan siklus II 77,86. Prosentase ketuntasan klasikal pada pra siklus 48,57 %, siklus I 74,28 % dan siklus II 91,14 %. Hasil angket minat siswa terhadap pembelajaran IPS pada

siklus I yang memilih sangat berminat (A) 7% dan pada siklus II meningkat menjadi 50 %. Pada siklus I yang memilih berminat (B) 45 %, di siklus II meningkat menjadi 47 %. Pada siklus I yang memilih kurang berminat (C) 37 %, pada siklus II yang hanya 6 % menurun 31 %. Dan pada pilihan tidak berminat(C) pada siklus I siswa yang memilih 10 %, di siklus II tidak ada yang memilih .

### **SARAN**

Pada akhir tulisan ini peneliti akan menyampaikan saran kepada :

1. Teman sejawat, khususnya guru-guru IPS di SMP agar lebih aktif dalam usaha menerapkan berbagai metode maupun model - model pembelajaran yang bersifat inovatif agar kualitas pembelajaran dapat agarmeningkat.
2. Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Propinsi, LPMP maupun Depdiknas agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap perkembangan mata pelajaran non ujian nasional agar dapat mengimbangi perkembangan mata pelajaran ujian nasional.

Lembaga Pendidikan Guru, agar lebih banyak membekali para mahapeserta didiknya dengan memperkaya penyampaian mata kuliah metodologi dan strategi pembelajaran serta melakukan uji coba terhadap model-model pembelajaran yang baru dengan harapan agar nantinya dapat diterapkan di sekolah-sekolah di tempat mereka bertugas sehingga dapat

memotivasi dan menyegarkan ilmu kepada para guru yang telah lama bertugas.

*pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media

Suwandi, S(2009). *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Mata Padi Presindo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Suharsimi dkk (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah dan*

Nurdin, Syarifudin dan M. Basyarudin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta :Ciputat Press, 2004.